

Manajemen Kesehatan Kelompok Sapi Brahman Cross Pola Integrasi Sawit Sapi

Penulis: Dr. Windu Negara, S.Pt, M.Si

Narasumber: Dr. drh. Kurnia Achjadi, MS

Pendahuluan



Manajemen kesehatan yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi kerugian ekonomi



Manajemen Kesehatan



Pemeliharaan sapi di area sawit terletak jauh dari penduduk. Sehingga menguntungkan dalam pencegahan penyakit ternak apabila manajemen kesehatannya diterapkan dengan baik.

Manajemen Kesehatan Ternak

5 Freedoms

Freedom from Hunger and Thirst
by providing fresh water, grazing time & quality feed.

Freedom from Discomfort
by providing access to sunlight & soft warm beds.

Freedom from Pain, Injury or Disease
by providing appropriate treatment and medicine.

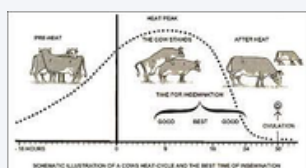
Freedom to Express Normal Behavior
by allowing mothers to nurse and stay with their young.

Freedom from Fear and Distress
by providing a safe, nourishing environment.



Manajemen kesehatan dilakukan monitoring harian oleh petugas kandang dan surveillance sedikitnya dua kali dalam setahun. Pemberian obat rutin dilakukan ketika drafting di kandang jepit (cattle yard)

Manajemen Reproduksi dan Breeding pada SISKA



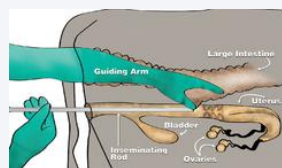
Deteksi Estrus

Deteksi estrus menggunakan 15 ekor pejantan untuk menentukan keakuratan dari setiap koloni ternak yang digembalakan.



Pakan

Penentuan kecukupan nutrisi dimonitor berdasarkan kondisi skor tubuh (BCS). Kondisi BCS yang ideal untuk sapi indukan adalah setidaknya 2,75.



Sistem Perkawinan

Secara alami menggunakan pejantan yang berkualitas. Aplikasi IB tidak efektif dan efisien dilakukan pada skala usaha peternakan yang besar.



Sapi Dara Pengganti

Seleksi dilakukan pada umur ternak 16-18 bulan melalui kondisi fisik, BB dan kondisi badan ideal, dan status reproduksi. Ternak hasil seleksi dikelompokkan menjadi ternak pengganti dan ternak komersial

MANAJEMEN KESEHATAN KELOMPOK SAPI BRAHMAN CROSS POLA INTEGRASI SAWIT SAPI

Penulis: Windu Negara

Narasumber: Dr. Drh. Kurnia Achjadi

Disampaikan pada SISKA SERIES Episode 10

ABSTRAK

Kesehatan merupakan salah satu factor utama dari sauah peternakan disamping pakan dan bibit ternak. Kesehatan jika tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan produktivitas hingga menyebabkan kematian ternak. Oleh karena itu, manajemen kesehatan yang baik perlu diperhatikan dan diterapkan untuk mencegah terjadinya kerugian ekonomi yang tinggi. Manajemen kesehatan yang baik adalah melalui pencegahan penyakit terhadap seluruh kelompok ternak. Strategi ini diimplementasikan melalui pemenuhan kesejahteraan ternak, pengawasan kesehatan rutin setiap hari, dan surveillance tahunan terhadap parasit darah dan cacing. Sedangkan untuk pengembangan populasi dan mutu genetik ternak dapat dilakukan melalui penerapan manajemen reproduksi dan seleksi ternak. Aktivitas ini akan menjamin ketersediaan ternak pengganti yang berkualitas tanpa perlu mendatangkan ternak dari luar. Penerapan manajemen kesehatan, reproduksi, dan seleksi ternak merupakan kunci dalam keberlanjutan usaha peternakan sapi yang terintegrasi dengan perkebunan kelapa sawit.

Kata kunci: manajemen kesehatan, reproduksi, breeding, penyakit ternak, sistem integrasi sapi sawit.

RESUME SISKA SERIES

“MANAJEMEN KESEHATAN KELOMPOK SAPI BRAHMAN CROSS POLA INTEGRASI SAWIT SAPI”

Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu factor utama dari sauah peternakan disamping pakan dan bibit ternak. Kesehatan jika tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan produktivitas hingga menyebabkan kematian ternak. Oleh karena itu, manajemen kesehatan yang baik perlu diperhatikan dan diterapkan untuk mencegah terjadinya kerugian ekonomi yang tinggi. Berkaca dari kejadian wabah penyakit mulut dan kuku di Indonesia yang menurut data kementerian pertanian menyebabkan kerugian ekonomi hingga 9 triliun rupiah. Nilai kerugian yang cukup besar ini dapat dikurangi bahkan dihindari melalui manajemen kesehatan ternak yang baik.

Sapi yang dipelihara di areal perkebunan sawit ditengarai memiliki keunggulan (lokasi) yang mencegah penyebaran penyakit menular. Seperti diketahui, lokasi perkebunan sawit pada umumnya terletak jauh dari daerah padat penduduk dan cenderung terisolir dengan area disekitarnya. Isolasi ini dapat menguntungkan dalam pencegahan penyakit ternak apabila manajemen kesehatannya diterapkan dengan baik. Tanpa manajemen kesehatan yang baik, sifat isolasi ini justru dapat berakibat negatif terhadap status kesehatan ternak. Lokasi peternakan yang terisolir dapat menyulitkan penanganan penyakit oleh dokter hewan dari luar lokasi.

SISKA SERIES episode 10 ini akan membahas manajemen kesehatan ternak sapi pada sistem integrasi sawit-sapi. Disamping itu juga akan dipaparkan terkait manajemen reproduksi dan tatacara pengelolaan populasi sapi pada usaha SISKA. Informasi yang dipaparkan merupakan pengalaman narasumber ketika terlibat secara aktif dalam pengembangan usaha peternakan sapi di PT. Agro Menara Rachmat, Kalimantan Tengah.

Pembahasan

a. Manajemen Kesehatan Ternak

Manajemen kesehatan kelompok (*herd health management*) adalah aspek penting dalam usaha SISKA. Manajemen ini mengaplikasikan multi cabang ilmu pengetahuan dalam suatu kelompok ternak untuk mencapai optimalisasi produksi dan pemeliharaan kesehatan. Selain itu manajemen kesehatan kelompok juga memperhatikan aspek konsumsi produk ternak untuk manusia, berorientasi lingkungan dan kesejahteraan manusia.

Manajemen kesehatan ternak juga terkait erat dengan usaha pemenuhan kesejahteraan ternak yang dipelihara. Setidaknya ada lima hal dasar yang harus dipenuhi dalam menjamin terciptanya kondisi kesejahteraan ternak, yaitu: (a). bebas dari rasa lapar dan haus; (b) bebas dari ketidaknyamanan; (c). bebas dari rasa sakit, perlukaan atau penyakit; (d) bebas dari mengekspresikan tingkah laku; (e). bebas dari rasa takut dan stress.

Usaha peternakan sapi di PT Agro Menara Rachmat dilakukan secara ekstensif. Pengembalaan ternak dilakukan secara berkoloni. Satu koloni ternak terdiri dari 300 ekor betina dan 15 ekor pejantan. Manajemen kesehatan yang dilakukan berupa pencegahan penyakit melalui monitoring harian dan surveliance sedikitnya dua kali dalam setahun. Monitoring

dilakukan oleh petugas kandang setiap hari selama proses penggembalaan. Pengawasan dan penanganan ternak seperti perlukaan, ternak sakit, dan kelahiran dilakukan dengan secepatnya di lapangan. Surveillance dilakukan untuk mendeteksi parasit darah dan cacing berkolaborasi dengan Balai Besar Veteriner Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Sedangkan pemberian obat rutin dilakukan ketika *drafting* atau pengumpulan ternak di fasilitas kandang jepit (*cattle yard*). Obat-obatan yang diberikan berupa vitamin, antibiotik, dan anti parasit. Secara umum alokasi anggaran untuk kesehatan ternak sekitar 10% dari biaya produksi ternak. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah selalu berkoordinasi dengan dinas peternakan setempat terkait dengan prevalensi penyakit ternak yang ada di wilayah sekitar lokasi SISKA.

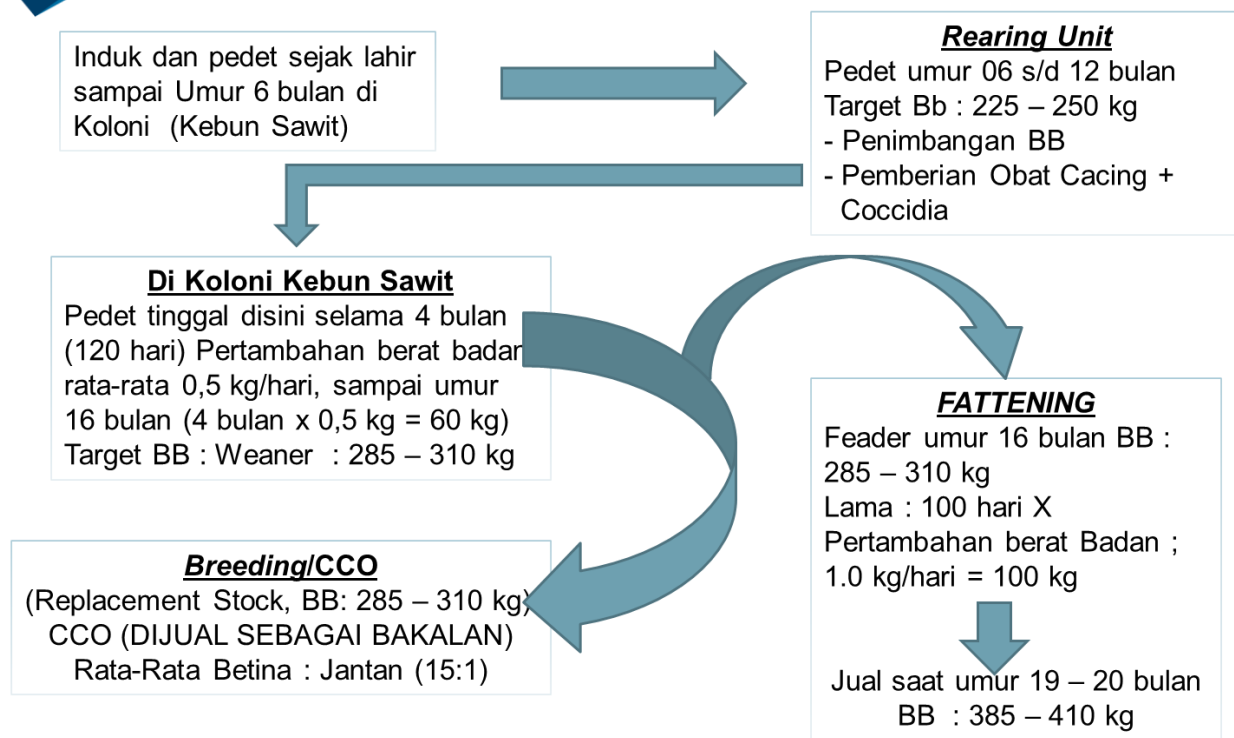
b. Manajemen Reproduksi dan Breeding pada SISKA

Manajemen reproduksi pada usaha SISKA secara garis besar terdiri dari deteksi estrus, sistem perkawinan, nutrisi, kondisi lingkungan, dan pertumbuhan sapi dara pengganti. Deteksi estrus merupakan titik awal dalam memastikan keberhasilan manajemen reproduksi dan pencapaian siklus reproduksi ternak yang optimal. Deteksi estrus dilakukan dengan menggunakan 15 ekor pejantan dalam setiap koloni ternak betina. Kehadiran pejantan sangat menentukan keakuratan deteksi estrus dari setiap koloni ternak yang digembalakan.

Sistem perkawinan dilakukan secara alami dengan menggunakan pejantan yang berkualitas. Aplikasi IB tidak efektif dan efisien untuk dilakukan pada skala usaha peternakan yang besar (populasi ribuan ekor) dan dipelihara dengan sistem ekstensif. Kondisi sapi pejantan harus diperhatikan agar selalu dalam kondisi optimal, dengan cara pemberian pakan bernutrisi seimbang ketika berada dalam masa pemulihan setelah digembalakan bersama koloni sapi betina.

Pemberian pakan bernutrisi seimbang juga diperlukan untuk mengoptimalkan performan reproduksi dari sapi-sapi betina yang dipelihara. Jenis bangsa sapi besar yang digunakan di peternakan PT. Agro Menara Rachmat berimplikasi pada kebutuhan pakan konsentrat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak. Pemberian pakan konsentrat dilakukan pada jam 11.00 pagi dan 15.00 sore. Penentuan tingkat kecukupan nutrisi yang diberikan dimonitor berdasarkan kondisi skor tubuh (*body condition score*; BCS). Kondisi BCS yang ideal untuk sapi indukan adalah setidaknya 2,75.

Terakhir adalah program seleksi ternak sebagai calon indukan, calon pejantan, maupun ternak komersial (penggemukan). Seleksi ini akan menjamin pengembangan populasi dan peningkatan mutu genetik dari kawanan ternak yang dipelihara. Seleksi dilakukan pada umur ternak 16-18 bulan (diperlukan adanya catatan kelahiran yang baik). Seleksi dilakukan melalui pemeriksaan fisik (tidak ada cacat dan gejala penyakit), berat badan dan kondisi badan ideal, dan status reproduksi (bunting, kosong, atau majir). Ternak hasil seleksi kemudian dikelompokkan menjadi ternak pengganti (*replacement stock*) dan ternak komersial. Alur seleksi yang dilakukan di PT. Agro Menara Rachmat dapat dilihat secara detail pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur seleksi ternak di PT. Agro Menara Rachmat sebagai ternak pengganti maupun komersial.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan diskusi bersama narasumber pada SISKA SERIES Episode 10, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Sistem usaha peternakan sapi skala besar (komersial) dapat dilakukan secara terintegrasi dengan perkebunan kelapa sawit. Diperlukan adanya komitmen dari pihak perkebunan untuk keberlanjutan usaha peternakan terintegrasi ini.
2. Kesehatan ternak memiliki peranan penting dalam menjaga produktivitas ternak, menurunkan tingkat kematian ternak, dan menghindari kerugian ekonomi yang besar akibat terjadinya wabah penyakit.
3. Pemeliharaan ternak di kebun sawit memiliki keuntungan secara geografis yang terisolir dapat mencegah penularan penyakit dari luar daerah. Namun hal ini perlu diiringi dengan manajemen kesehatan yang baik.
4. Kesejahteraan ternak harus diperhatikan dengan baik untuk mencegah timbulnya penyakit. Selain itu pengawasan ternak secara rutin (setiap hari) dan surveillance terhadap parasite darah dan cacing perlu dilakukan dua kali dalam setahun untuk mendeteksi secara dini kemungkinan serangan penyakit.
5. Manajemen reproduksi dan seleksi ternak perlu dilakukan untuk menjamin pengembangan populasi dan peningkatan mutu genetik ternak.

Manajemen Kesehatan Kelompok Sapi Brahman Cross Pola Integrasi Sawit Sapi

Penulis: Dr. Windu Negara, S.Pt, M.Si

Narasumber: Dr. drh. Kurnia Achjadi, MS

Pendahuluan



Manajemen kesehatan yang baik dapat **meningkatkan produktivitas** dan **mengurangi kerugian ekonomi**



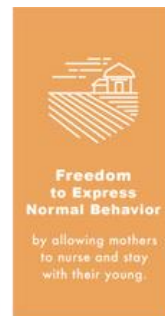
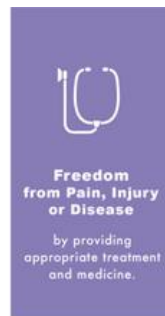
Manajemen Kesehatan



Pemeliharaan sapi di area sawit terletak **jauh dari penduduk**. Sehingga menguntungkan dalam **pencegahan penyakit ternak** apabila manajemen kesehatannya diterapkan dengan baik.

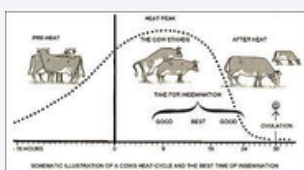
Manajemen Kesehatan Ternak

5 Freedoms



Manajemen kesehatan dilakukan **monitoring harian** oleh petugas kandang dan **surveillance** sedikitnya dua kali dalam setahun. **Pemberian obat rutin** dilakukan ketika drafting di kandang jepit (cattle yard)

Manajemen Reproduksi dan Breeding pada SISKAPENSISKA



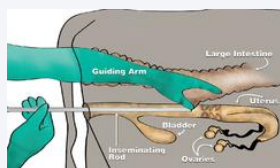
Deteksi Estrus

Deteksi estrus menggunakan **15 ekor pejantan** untuk menentukan **keakuratan dari setiap koloni ternak** yang digembalakan.



Pakan

Penentuan kecukupan nutrisi dimonitor berdasarkan **kondisi skor tubuh (BCS)**. Kondisi BCS yang ideal untuk **sapi indukan** adalah setidaknya **2,75**.



Sistem Perkawinan

Secara alami menggunakan **pejantan** yang berkualitas. **Aplikasi IB** tidak efektif dan efisien dilakukan pada skala usaha peternakan yang besar.



Sapi Dara Pengganti

Seleksi dilakukan pada umur ternak **16-18 bulan** melalui kondisi fisik, BB dan kondisi badan ideal, dan status reproduksi. Ternak hasil seleksi dikelompokkan **menjadi ternak pengganti dan ternak komersial**